



LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2007



INTEGRATED
INFRASTRUCTURE PLAYER



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

CONTENTS

CONTENT DAFTAR ISI

| | |
|-----|--|
| 04 | FINANCIAL HIGHLIGHT Ikhtisar Data Keuangan |
| 10 | BOARD OF COMMISSIONER'S REPORT Laporan Komisaris |
| 13 | DIRECTOR'S REPORT Laporan Direksi |
| 19 | COMPANY PROFILE Profil Perusahaan |
| 23 | ORGANIZATION CHART Struktur Organisasi |
| 24 | COMPANY MANAGEMENT Manajemen Perusahaan |
| 43 | OVERVIEW ON SUBSIDIARIES OPERATION Daftar Perusahaan dan Tinjauan Operasi Anak Perusahaan |
| 58 | CRONOLOGI OF STOCK Kronologi Pencatatan Saham |
| 64 | 2007 AWARDS & CERTIFICATION Penghargaan dan Sertifikat 2007 |
| 68 | MANAGEMENT ANALYSIS Analisa dan Pembahasan Manajemen |
| 84 | GOOD CORPORATE GOVERNANCE Tata Kelola Perusahaan |
| 111 | FINANCIAL STATEMENT Laporan Keuangan |
| ? | LIST OF ADDRESS Alamat |

VISION 2010 Visi 2010

To be the leading company in construction and engineering industry in Southeast Asia
Menjadi perusahaan terkemuka dalam industri konstruksi dan Enjiniring di Asia Tenggara



PLTU Cilacap / Cilacap Power Plant

To pioneer the development of quality construction and engineering industries that meet all related parties' satisfaction
Memelopori pengembangan industri konstruksi dan Enjiniring yang berkualitas dan memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan

MISSION Misi



MANAGEMENT POLICIES OF PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.

The Managment and staff of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Agred to produce excellent and competitive engineering and construction services that are able to fulfill clients’ and stakeholders’ expectations and satisfaction; as well as laws and regulations by:

- 1. Continuous development of quality culture.
- 2. Prevention of accident and disease as a result of work.
- 3 . Development and control of environment, including prevention of pollution.
- 4 . Implementation and development of risk management.
- 5 . Continuous protection of information in development, use, and management of information and decision making.

The commitment is based on the principles of good corporate governance

Kebijakan Sistem Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pimpinan dan seluruh jajaran PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sepakat untuk menghasilkan produk jasa rekayasa dan konstruksi yang unggul, berdaya saing dan memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan dan semua pihak yang berkepentingan, serta memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berlaku melalui:

- 1. Pembinaan dan pengembangan budaya mutu yang berkelanjutan.
- 2. Pencegahan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- 3. Pengelolaan dan pengendalian lingkungan, termasuk pencegahan terjadinya pencemaran.
- 4. Penerapan dan pengembangan manajemen risiko.
- 5. Perlindungan informasi secara berkelanjutan di dalam pengembangan, penggunaan, pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan.

Komitmen tersebut dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

OUR VALUES Nilai-nilai WIKA

COMMITMENT

Delivering the promises

Komitmen

Berbuat sesuai kesepakatan dan janji

Delivering on the promises

INNOVATION

Bringing new things forward

Inovasi

Selalu mencari sesuatu yang lebih baik

Constantly striving for the best

BALANCE

Maintaining balance in every aspect

Keseimbangan

Menjaga keseimbangan semua aspek

EXCELLENCE

Giving the best results

Keunggulan

Memberikan hasil lebih baik

RELATIONSHIP

Partnership that benefits all

Kemitraan

Hubungan kemitraan yang menguntungkan semua pihak

TEAMWORK

Synergy and collaboration between business units

Kerjasama Tim

Sinergi dan kerjasama antar unit kerja

INTEGRITY

Unity and sincerity in fairness, responsibility, transparency, and honesty

Integritas

Keutuhan dan ketulusan yang meliputi keadilan, tanggung jawab, transparansi, dan kejujuran

WIKA’s BUSINESS PARADIGMS

Paradigma Bisnis WIKA

- Change is a rule.
- Market serves as a basis for WIKA business development
- Customers are sources of income
- Leadership encourages excellent performance.
- Knowledge and competence are reliable WIKA’s assets.
- Each activity shall provide additional value.
- Speed is very essential.
- Technology motivates productivity.
- Perubahan adalah tuntutan
- Pasar mendasari pengembangan bisnis WIKA
- Pelanggan adalah sumber penghasilan
- Kepemimpinan mendorong kinerja ekselen
- Pengetahuan dan kompetensi adalah aset andalan WIKA
- Setiap aktivitas wajib memberikan nilai tambah
- Kecepatan sangat mendasar
- Teknologi menjadi pendorong produktifitas

Board of Commissioner's Report Laporan Komisaris

Yang terhormat Pemegang saham dan Masyarakat Pemerhati
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Di tahun 2007 untuk pertama kalinya sejak krisis Asia, perekonomian domestik bergerak dengan dua mesin, yaitu mesin stabilitas dan mesin pertumbuhan hingga pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali berada di atas angka 6%. Pada saat yang sama laju inflasi masih dalam kisaran yang ditetapkan Pemerintah, sekalipun harga komoditas internasional melambung tinggi, terutama harga minyak mentah, dan krisis *subprime mortgage* merebak hingga menjadi tantangan dan ujian yang tidak terelakkan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional, industri properti serta infrastruktur pada umumnya mengalami peningkatan yang searah. Sektor konstruksi meningkat sekitar 8,6% di tahun 2007 dan menyumbangkan pertumbuhan Product Domestic Bruto (PDB) sebesar 0,5%.

Dalam keadaan yang demikian, WIKA dapat merealisasikan nilai kontrak baru tahun 2007 sebesar Rp 6,9 triliun naik sebesar 27,8 % dibanding dengan tahun 2006 sebesar Rp 5,4 triliun, penjualan naik sebesar 41,1% dari tahun 2006 sebesar Rp 3,049 triliun menjadi Rp 4,285 triliun, sedangkan laba bersih sebesar Rp 129,139 miliar atau naik 37,5 % dibanding tahun 2006.

Prestasi lain yang diraih WIKA pada tahun 2007 adalah penghargaan Platinum Award dalam pengukuran kinerja ekselen dari Indonesian Quality Award (berdasarkan kriteria Malcolm Baldrige) yang diselenggarakan oleh BUMN Executive Club (BEC) dalam kategori good performance dengan nilai tertinggi sebesar 553



To the shareholders and stakeholders of P.T. WIKA Tbk,

Assalammu'alaikum Wr.Wb

For the first time since the Asian economic malaise, in 2007 the domestic economy was fueled by two key drivers - stability and growth – and as a result, Indonesia's economic growth managed to return to above 6%. At the same time, inflation was maintained within the Government's proposed range, despite the drastic jump in commodity prices – particularly crude oil – as well as the sweeping upheavals triggered by the sub-prime mortgage crisis that was a challenge of its own.

In line with the growth of the domestic economy, the property and infrastructure industries progressed in a similar direction. The construction sector expanded by 8.6% in 2007, contributing 0.5% to PDB growth.

Conceivably, new contracts signed and revenue for 2007 increased by 127.8% and 141.1% respectively, in comparison with those of 2006; and WIKA booked an increase in net profit by 38.3% to Rp 129.139 billion.

Furthermore, in 2007 WIKA won Platinum Award for its accomplishment in management, attaining the highest score of 553 from Indonesian Quality Award (based on criteria by Malcolm Baldrige).

Atas segala prestasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan WIKA yang telah bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mengusahakan kinerja perusahaan tahun 2007.

Pada bulan Oktober 2007, WIKA berhasil menjadi perusahaan terbuka, dengan perubahan status ini menjadi tantangan bagi manajemen dan seluruh karyawan untuk bekerja lebih optimal sehingga mampu memenuhi harapan pemegang saham.

Kami, Komisaris WIKA telah melakukan beberapa hal untuk membenahi perusahaan agar dapat mendukung dan mengawasi pelaksanaan program maupun kebijakan perusahaan di semua bidang. Dengan demikian WIKA mampu tumbuh secara sehat dan berkesinambungan.

Demi mengefektifkan kinerja, kami sebagai wakil pemegang saham telah membentuk Komite Resiko dan Usaha, Komite Audit, Komite Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang masing – masingnya dibantu staf profesional. Komite Audit, bertugas mengawasi proses auditing, baik yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal dan melakukan tinjauan terhadap laporan keuangan dan laporan perkembangan proyek secara berkala. Komite ini juga memberikan rekomendasi bagi penyempurnaan sistem pengendalian dan pengawasan.



PLTGU Labuhan - Banten
PLTGU Labuhan - Banten



Lorem Ipsum / Lorem Ipsum

For all the successful performance, WIKA would like to extend the utmost gratitude and appreciation to the Board of Directors and the entire staff for their hard work and dedication to the best of our performance during 2007.

Not less importantly, in 2007 WIKA became a public company and won a number of new projects in overseas. Accordingly, public attention was all on WIKA and our stock price was influenced not only by the Company's performance but also the market's viewpoint on how the global economy will eventually work out.

The Board of Commissioners has carried out a number of measures in order to facilitate and monitor the implementation of programs and policies more effectively. This is in line with the projection that WIKA will book higher sales from selected markets, reducing exposure to cash flow risks and minimizing the effect of unfavorable sentiment in the stock market.

In an effort to work more effectively as the representative of the shareholders, we have established Business Risk Committee, Audit Committee, Good Corporate Governance (GCG) Committee, and Nomination and Remuneration Committee - all of which entail a team of professional individuals.



Komite Resiko usaha dan Komite GCG membantu Komisaris menelaah dan mengamankan resiko usaha yang dihadapi perusahaan serta memastikan pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan WIKA. Mengenai nominasi dan penetapan sumber daya manusia serta penetapan remunerasi ditinjau oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tidak kalah pentingnya, untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, Komisaris melalui Komite Audit bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI), dan merasa optimis SPI bisa lebih meningkatkan efektifitasnya terhadap tindak lanjut temuan

Semoga manajemen dan seluruh karyawan WIKA tetap konsisten berupaya menyempurnakan sistem yang telah ada sehingga dengan segala kompetensi, spirit dan konsistensi yang dimilikinya, Insya Allah, WIKA dapat menyelesaikan periode selanjutnya dengan hasil yang lebih baik, dan dapat memberikan kontribusi yang optimal pada pemegang saham.

Wassalammu'alaikum Wr Wb.

Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

The Audit Committee is responsible for monitoring the audit processes – internal as well as external – and reviewing financial and periodical project reports. The Committee also provides recommendation on improving control and monitoring systems.

The Business Risk Committee and GCG Committee assist the Board of Commissioners in analyzing and devising measures to avert business risks, and ensuring proper GCG implementation in WIKA's activities.

Meanwhile, nomination duty and development of human resources based on WIKA's requirements, as well as employee remuneration, are entrusted to the Nomination and Remuneration Committee.

Not less importantly, as a preemptive action against unexpected circumstances, the Audit Committee on behalf of the Board of Commissioners has collaborated with Internal Supervising Unit. The Board of Commissioners is rest assured that the Internal Supervising Unit is able to work more effectively on its findings.

In closing, may the Management and the entire staff of WIKA maintain its commitment to continuous improvement of the current system, in order for WIKA – with all its competencies, spirit, and consistency - to close this year with remarkable results and deliver optimum contribution to the shareholders.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

The Board of Commissioners P.T. WIKA Tbk.

Ir. Agoes Widjanarko, MIP
Komisaris Utama
President Commissioner

Inovasi & Knowledge Management

Dengan semboyan “Spirit of Innovation” dan telah mencanangkan diri sebagai Organisasi Pembelajar melalui penerapan Knowledge Management, maka selama tahun 2007 jajaran karyawan WIKA telah menghasilkan 40 karya inovasi. Dimana salah satu karya inovasi telah mendapatkan penghargaan tertinggi Karya Konstruksi 2007 dari Departemen Pekerjaan Umum. Sedang Perusahaan sebagai Organisasi Pembelajar telah mendapatkan penghargaan sebagai *The Most Admired Knowledge Enterprise* atau MAKE Award 2007.

Prestasi dan Penghargaan

Pada tahun 2007, beberapa penghargaan dan prestasi yang telah diraih WIKA adalah :

- Peringkat Obligasi WIKA III tahun 2003 naik dari BBB+ menjadi A-
- WIKA memperoleh Anugerah dari BPKP sebagai “The Most Appreciated State Owned Enterprise 2007 ”
- WIKA mendapatkan MAKE AWARD 2007 sebagai Perusahaan No. 5 terbaik pengembangan Knowledge Management.
- WIKA menerima “Penghargaan Karya Konstruksi 2007” dari Departemen Pekerjaan Umum.
- WIKA menerima Platinum IQA Award tahun 2007 sebagai Perusahaan yang mencapai score tertinggi dalam penerapan Malcom Balridge Criteria for Performance Excellence (MBCfPE) dari seluruh BUMN.
- WIKA mendapatkan apresiasi dari British Red Cross S (BRCS) atas mutu pekerjaan dalam pembangunan Perumahan pasca Tsunami Aceh.
- Proyek Perumahan Pasca Tsunami di Aceh yang dibangun WIKA ditetapkan sebagai “Pilot Project” oleh BRR maupun para NGO asing.

Keberhasilan yang telah diraih WIKA selama ini adalah menjadi tantangan bagi segenap karyawan WIKA untuk bekerja lebih keras lagi guna mewujudkan Visi WIKA 2010 dan memenuhi harapan seluruh pemegang saham dan Stake Holder lainnya.

Akhir kata kami atas nama direksi WIKA mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh stakeholder WIKA atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada seluruh jajaran WIKA atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga WIKA mampu tumbuh terus mencapai visi WIKA 2010 menjadi terkemuka di Asia Tenggara.

Hormat kami,

Direksi

Innovation and Knowledge Management

Under the slogan ‘Spirit of Innovation’, WIKA has positioned itself as a learning organization through adoption and practices of Knowledge Management. In 2007 our staff managed to produce 40 innovative works, one of which succeeded in obtaining the award ‘Construction Work 2007’ from the Department of Public Works. The Company itself as a learning organization won MAKE Award 2007 (Most Admired Knowledge Enterprise).

Awards and Recognitions

Notable achievements for 2007 include:

- Upgrade in rating of WIKA III 2003 Bond, from BBB+ to A-.
- ‘The Most Appreciated State Owned Enterprise 2007’ from BPKP.
- Recognition of Tsunami Housing built by WIKA in Aceh as a pilot project.
- MAKE AWARD 2007 as the fifth best company in Knowledge Management development.
- ‘Construction Works 2007’ from Department of Public Works.
- Platinum IQA Award 2007 as the company with highest score in Malcolm Balridge Criteria for Performance Excellence (MBCfPE) of all SOEs.
- Recognition from British Red Cross S (BRCS) for its work in developing housing complex for tsunami victims in Aceh.

WIKA’s success has become a challenge for the employees to work harder in order to realize WIKA Vision of 2010 and fulfill the expectations of shareholders.

In closing, out of the goodness of our heart, on behalf of WIKA’s Board of Directors we would like to extend our utmost gratitude and appreciation to all stakeholders for the trust and support, as well as to all employees for the dedication and hard work that have empowered WIKA to keep growing to excellence performance.

Regards,

Board of Directors

Brief Overview On The Company

Riwayat Singkat Perusahaan



Gedung Kantor Pusat WIKA
WIKI Head Office Building

Sejarah WIKA dimulai 47 tahun yang lalu ketika Pemerintah melakukan nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co atau NV Vis en Co, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960.

Berpegangan pada regulasi tersebut, Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) menerbitkan Surat Keputusan No. 5 tanggal 11 Maret 1960, yang menetapkan pergantian nama Vis en Co. menjadi Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Tanggal tersebut pun ditetapkan sebagai tanggal berdirinya WIKA.

Perubahan Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero) atau WIKA (Perseroan) ditetapkan melalui Akta No. 110 tanggal 20 Desember 1972, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi di Jakarta.

Awalnya Perseroan hanya bergerak sebagai sub kontraktor dari kontraktor-kontraktor ternama, sebelum akhirnya menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi di akhir dasawarsa 1960an. Pada awal 1970, WIKA memasuki bidang kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Dalam perkembangannya, WIKA telah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang kontruksi yang tangguh mampu tumbuh dan berkembang melalui diversifikasi usaha dengan empat pilar bisnis utama yaitu : Jasa Kontruksi, Industri, Perdagangan dan Realty.

Pada bulan Oktober 2007, WIKA berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan melepas 35% sahamnya. Komposisi pemegang saham WIKA saat ini terdiri dari pemerintah Indonesia sebesar 68,4 % dan sisanya sebesar 31,6 % dimiliki oleh masyarakat termasuk karyawan melalui Management Stock Ownership Program (MSOP).

The story of WIKA originates 46 years ago when the Government of Republic of Indonesia nationalized a Dutch company, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co, or NV Vis en Co, in accordance with Government Regulation No. 2 Year 1960.

Acting under the pertained law, the Minister of Public Works and Electrical Power issued the Decree No. 5 dated March 11, 1960, which ratified the corporate name change from Vis en Co. to State Corporation Bangunan Widjaja Karja. Appropriately, this particular date was stated as the date of establishment of P.T. Wijaya Karya.

The change of status from State Corporation Bangunan Widjaja Karja to Limited Liability Corporation Wijaya Karya (*Persero*) or WIKA (the Company), was officially stated in Deed No. 110 dated December 20, 1972, by Notary Djojo Muljadi in Jakarta.

Early on, the Company mainly operated as a sub contractor to major contracting companies, before eventually moving up as a contractor for low, medium, and high voltage electrical grid installation projects, in late 1960s. Then in early 1970s, WIKA ventured into civil and residential buildings contracting business.

Overtime, WIKA became State-owned Enterprise (SOE) with 100% ownership by the Government of Republic of Indonesia.

More recently in October 2007, the Company became a public company by listing 35% of its stocks on Indonesia Stock Exchange. As a public corporation, the Company is publicly owned by domestic and foreign investors.

Melalui penawaran umum perdana tersebut WIKA memperoleh dana segar yang digunakan untuk pengembangan perusahaan yang meliputi : penguatan struktur modal, pengembangan proyek luar negeri dan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) serta investasi dan pengembangan proyek infrastruktur.

Seluruh bidang usaha yang dikembangkan WIKA diintrigasikan menjadi sinergi yang saling mendukung sehingga mampu menghasilkan kinerja yang ekselen. Bidang usaha yang dikembangkan dikelola melalui divisi-divisi konstruksi, Mekanikal, Elektrikal dan EPC (engineering, procurement, construction) dan didukung oleh tiga anak perusahaan, serta satu perusahaan patungan.

BIDANG USAHA

Bidang Usaha Konstruksi Sipil Umum

Bidang Usaha Konstruksi Sipil Umum terdiri dari beberapa sub bidang usaha, yaitu jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan, dan ketenagaan. Bidang usaha tersebut didukung oleh Biro Rekayasa yang melakukan pekerjaan Rancang & Bangun, yang mencakup perencanaan hingga konstruksi. Seluruh aktifitas dilakukan berdasarkan pada sistem manajemen mutu ISO 9001 2000 dan sistem manajemen K3 OHSAS 18001.

Sub Bidang Jalan dan Jembatan

Sub Bidang Jalan dan Jembatan berfokus pada konstruksi jalan dan jembatan, termasuk jalan raya (jalan layang dan terowongan), jalan tol, dan jalan rel kereta api.

Sub Bidang Pengairan

Sub Bidang Pengairan bergerak di bidang konstruksi pengairan, mencakup pembangunan prasarana dan sarana dasar pengairan seperti bendungan, irigasi, penyediaan air baku, instalasi pengolahan air bersih, dan penanggulangan banjir. Sub Bidang Prasarana Perhubungan.



Bongkar Muat Car Terminal Indonesia's First Car Terminal

The initial public offering (IPO) infused WIKA with fresh capital required for working capital restructuring, overseas project financing, Engineering, Procurement, & Construction (EPC) division, as well as investment and development of infrastructure projects.

As an SOE focusing on construction industry, WIKA has grown and expanded by business diversification and leveraging of its four pillars of business – construction, industry, trading, and realty; all of which converge to form an interrelated synergy.

In the quest to accomplish the optimum level of quality, the four pillars are fortified with business diversification in construction and EPC divisions, combined with leveraging of three subsidiaries and one joint venture company.

LINES OF BUSINESS

General Civil Construction

The General Civil Construction business consists of Roads and Bridges, Irrigation, Connectivity Infrastructure, and Power sub businesses, and works in collaboration with Engineering Bureau that focuses on design & build works from planning to construction. All projects are implemented in conformity to ISO 9001 2000 and K3 OHSAS 18001 management systems.

Roads and Bridges Sub Business

The Roads and Bridges Sub Business focuses on construction of roads and bridges, including flyovers, underpasses, toll roads, and railways.

Irrigation Sub Business

The activities of the Irrigation Sub Business mainly involve irrigation system construction, covering basic infrastructure such as dam, irrigation, water supply, fresh water processing installation, and flood mitigation.



Depo Depok

Sub Bidang Prasarana Perhubungan menjalankan usaha konstruksi prasarana perhubungan darat, laut, dan udara, seperti konstruksi bandara, pelabuhan laut (dermaga, terminal peti kemas), dan stasiun, jaringan jalan kereta api.

Sub Bidang Ketenagaan

Sub Bidang Ketenagaan bergerak dalam konstruksi berbagai jenis pembangkit listrik, baik yang digerakkan oleh tenaga uap, gas, maupun panas bumi.

Bidang Usaha Konstruksi Gedung

Bidang Usaha Konstruksi Gedung berfokus pada usaha konstruksi gedung - dibagi atas Sub Bidang Bangunan Hunian dan Sub Bidang Bangunan Fasilitas. Kegiatan usahanya didukung oleh Biro Rekayasa yang melakukan tugas Rancang Bangun, mulai dari perencanaan hingga konstruksi. Seluruh kegiatan operasionalnya mengacu pada sistem manajemen mutu ISO 9001 2000 dan sistem manajemen K3 OHSAS 18001.

Sub Bidang Bangunan Hunian

Sub Bidang Bangunan Hunian menyediakan jasa konstruksi bangunan hunian, seperti apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan perumahan.

Sub Bidang Bangunan Fasilitas

Konstruksi bangunan sarana adalah keahlian dari Sub Bidang Bangunan Fasilitas. Aktifitasnya bergerak seputar konstruksi rumah sakit, terminal penumpang bandara/ stasiun, sekolah, sarana olahraga, perkantoran, pertokoan, dan sarana rekreasi lainnya.



Connectivity Infrastructure Sub Business

The Connectivity Infrastructure Sub Business concentrates on construction of land, sea, and air transportation infrastructure, including airports, sea ports (piers, loading/unloading terminals), and railway stations.

Power Sub Business

This particular sub business provides services in construction of various power generators, including steam, gas, and geothermal powered systems.

Building Construction

The Building Construction division focuses on building construction and is further divided into Residential Construction Sub Business and Facility Construction Sub Business. Likewise, it works in collaboration with Engineering Bureau that provides design & build from planning to construction, and furthermore, all projects are implemented in accordance with ISO 9001 2000 and K3 OHSAS 18001 standards.

Residential Construction Sub Business

The business of the Residential Construction Sub Business is constructing residential buildings, including apartments, condominiums, hotels, flats, and housing complexes.

Facility Construction Sub Business

The facilities constructed by this particular sub business evolve around hospitals, passenger terminals at airports and stations, schools, sports halls, offices, malls, and recreation area.



Board of Commissioners Dewan Komisaris



1. Ir. Agoes Widjanarko, MIP (53 Tahun)

Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak tanggal 21 September 2007, sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007, dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau dilahirkan di Jombang pada tanggal 9 Agustus 1954, dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Infrastructure Planning Univ., Stuttgart, Jerman pada tahun 1987. Beliau pernah bekerja sebagai Kepala Subbag Perencanaan Umum & Teknologi Ekonomi Ditjen Cipta Karya, Kepala Seksi Program PKT, Subdit P.P. Program Dit BP Cipta Karya, Kepala Subdit Penyusunan & Pengendalian Program DIT BP Cipta Karya, PLT Kepala Dinas PU Propinsi Jambi, Kepala Dinas PU Propinsi Jambi, Direktur Bina Program Ditjen Cipta Karya, Kepala Biro Perencanaan Departemen PU, Kepala Biro Perencanaan dan Perundang-Undangan Meneg PU, Direktur Bina Teknik Ditjen Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan, Direktur Pembiayaan Perumahan Ditjen Perkim, SAM Bidang Sosbud dan Peran Masyarakat Departemen Kimpraswil, Direktur Jenderal Cipta Karya Departemen PU, dan terakhir sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Pekerjaan Umum.

President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since 21 September 2007, by the Decree of the Minister of SOE No. KEP-208/MBU/2007, and was inaugurated on October 9, 2007. Mr. Widjanarko was born in Jombang on August 9, 1954, and completed his formal education in Infrastructure Planning in University of Stuttgart, Germany, in 1987. He once worked as General Planning & Economic Technology Sub Division Head, Directorate General of CK; PKT Program Section Head, Sub Directorate P.P. Program Directorate BP CK; Sub Directorate Head of Program Planning & Control, Directorate of BP CK; PLT Administrative Head of PU, the Province of Jambi; Administrative Head of PU, the Province of Jambi; Development Program Director, Directorate General of Cipta Karya; Planning Bureau Head, Department of Public Works; Head of Planning and Law, Department of Public Works; Technical Director, Directorate General of City and Country Development; Director of Household Financing, Directorate General of Housing Financing; SAM in social, cultural affairs and public role, Department of Kimpraswil; Director General of Cipta Karya, Department of Public Works; and finally, as Secretary General of Department of Public Works.



2. Pontas Tambunan, SH, MM (47 Tahun)

Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak tanggal 21 September 2007, sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007, dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau dilahirkan di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1961 dan meraih gelar Sarjana Hukum pada tahun 1986 dan Magister Manajemen pada tahun 2006 dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Karirnya dimulai dari staf di Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri Departemen Keuangan, dilanjutkan dengan Kepala Sub Seksi di Direktorat Jenderal Moneter Departemen Keuangan, Kepala Seksi di Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN Departemen Keuangan, Kepala Seksi di Kantor Menteri Negara Pembinaan BUMN, Kepala Sub Direktorat di Kantor Menteri Negara Pembinaan BUMN, Kepala Sub Direktorat Konstruksi Bangunan, Direktorat Persero Kawasan Industri, Jasa Konstruksi dan Konsultan Konstruksi Kantor Menteri Negara Pembinaan BUMN, Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi Kementerian BUMN, serta terakhir menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Prasarana Angkutan Kementerian BUMN.

Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since September 21, 2007, by the Decree of the Minister of SOE No. KEP-208/MBU/2007, and was inaugurated on October 9, 2007. He was born in Jakarta on February, 16 1961, and obtained a bachelor degree in 1986 and Magistrate of Management in 2006 from University of Gajah Mada, Yogyakarta. He career started out as a staff at Directorate General of Domestic Monetary Affairs of Department of Finance, and later as Sub Section Head, Directorate General of Monetary of Department of Finance; Section Head, Directorate General of SOE Development of Department of Finance; Section Head, Ministry of SOE; Head of Sub Directorate, Ministry of SOE; Head of Sub Directorate, Building Construction, Directorate of Industrial District, Construction Service, and Construction Consultant, Ministry of SOE; Head of Construction Service, Ministry of SOE; and finally as Deputy Assistant of Transportation Facilities, Ministry of SOE.

3. Soepomo, SH, SP.N, L.LM (53 Tahun)



Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak tanggal 21 September 2007, sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007, dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau dilahirkan di Semarang pada tanggal 13 April 1955, dan meraih gelar Sarjana Hukum di bidang Hukum Pidana dari Universitas Diponegoro, Semarang, dan gelar pasca sarjana di bidang Hukum Umum dari Tulane University, New Orleans, Louisiana, USA. Karirnya dimulai sebagai Pengatur Muda Tk.I Departemen Keuangan pada tahun 1980, dilanjutkan dengan Kepala Seksi Penetapan Piutang Kantor Wilayah Badan Urusan Piutang Negara, Kasubbag Perencanaan Biro Informasi dan Hukum BUPLN, Kepala KP3N Kantor Wilayah V BUPLN Semarang, Kepala KP3N Kantor Wilayah III BUPLN Jakarta, Kepala KP3N Jakarta I, Kepala Bagian Biro PNP BUPLN, Kepala Kantor Wilayah BUPLN, Kepala Kantor Wilayah I DJPLN Medan dan Direktur Piutang Negara Perbankan Direktorat PNP DJPLN. Selain itu, beliau pernah memegang beberapa jabatan atau penugasan lain di luar jabatan struktural/ fungsional, antara lain Kepala Perwakilan Depkeu Propinsi Sumatera Utara, Ketua PUPN Cabang Sumatera Utara, dan Anggota Tim Koordinasi Penanganan Penyelesaian Tugas-tugas Tim Pemberesan BPPN, UP3 terhadap kewajiban pembayaran BPR.

Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since September 21, 2007, by the Decree of the Minister of SOE No. KEP-208/MBU/2007, and was inaugurated on October 9, 2007. He was born in Semarang on April 13, 1955, and obtained his Bachelor of Law in Criminal Law from the University of Diponegoro, Semarang; and his post graduate degree in General Law from Tulane University, New Orleans, Louisiana, USA. His career started out as Associate Administrator, 1st Level, Department of Finance, 1980; before continuing to Section Head of Receivables, Regional Office of State Receivables Body; Sub Section Head, Information and Law Planning Bureau, State Receivables and Auction Body; Head of KP3N, V Regional Office, State Receivables and Auction Body, Semarang; Head of KP3N, III Regional Office, State Receivables and Auction Body, Jakarta; Head of KP3N, Jakarta I; Bureau Chief, PNP, State Receivables and Auction Body; Head of Regional Office, State Receivables and Auction Body; Head of Regional Office I, Directorate General of State Receivables and Auction, Medan; and Director of State Receivables, PNP Directorate, Directorate General of State Receivables and Auction. He also once held a number of key positions or other duties outside structural/ functional positions, such as Chief Representative, Department of Finance, the Province of North Sumatra; Chairman of PUPN, North Sumatra Branch; and Member of IBRA Undertaking Coordinating Team; and UP3 on BPR payment obligation.



4. DR. Amanah Abdulkadir, MA (47 Tahun)

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak tanggal 21 September 2007, sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007, dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau dilahirkan di Cirebon pada tanggal 13 Pebruari 1961, dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1986; serta gelar pasca sarjana di bidang Business Administration, Economics, and International Studies dari University of Oregon, Eugene, Oregon, USA, dan gelar Doctor of Philosophy dari Oklahoma State University, USA. Karirnya dimulai sebagai Economic Officer, Asian Development Bank; Dekan STIMA KOSGORO; Coordinator 17th Regional Financial Officers Training, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (LPEM-FEUI); Staf Fungsional Institute of Public Administration Republik Indonesia (LAN-RI); Peneliti di LPEM-FEUI; dan Kepala Riset dan Pengembangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta.

Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since September 21, 2007, by the Decree of the Minister of SOE No. KEP-208/MBU/2007, and was inaugurated on October, 9 2007. He was born in Cirebon on February 13, 1961, and obtained Bachelor of Economics from the University of Indonesia, Jakarta, in 1986; a post graduate degree in Business Administration, Economics, and International Studies from University of Oregon, Eugene, Oregon, USA; and Doctor of Philosophy from Oklahoma State University, USA. His career started out as Economic Officer, Asian Development Bank; then Dean of STIMA KOSGORO; Coordinator of the 17th Regional Financial Officers Training, Department of Economics, University of Indonesia (LPEM-FEUI); Functional Staff of Public Administration of Republic of Indonesia (LAN-RI); Researcher in LPEM-FEUI; and Head of Research and Development, STIE, Jakarta.



5. Dadi Pratjipto, SE (60 Tahun)

Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak tanggal 21 September 2007, sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007, dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau dilahirkan di Juwana pada tanggal 1 Juli 1947 dan memegang pangkat terakhir Brigadir Jenderal TNI (Purn). Gelar Sarjana Ekonomi diperolehnya dari STIE Jagakarsa, Jakarta, pada tahun 1991. Memulai karirnya dari AKABRI pada tahun 1970, beliau pernah memegang beberapa jabatan militer antara lain Kepala Zeni Kodam IX/ Udayana, Direktur Pembina Bangunan Militer Direktorat Zeni Angkatan Darat, Paban IV/ Faskon Staf Logistik TNI Angkatan Darat, Wakil Direktur Zeni Angkatan Darat, dan Direktur Zeni Angkatan Darat.

Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since September 21, 2007, by the Decree of the Minister of Finance No. KEP-208/MBU/2007, and was inaugurated on October 9, 2007. He was born in Juwana on July 1, 1947, and his last rank was Brigadier General TNI (Ret.). He obtained Bachelor in Economics from STIE Jagakarsa, Jakarta, in 1991. He started his military career in AKABRI in 1970. He once served several military posts including *Zeni* Commander, Military District Command IX/ Udayana; Director of Military Building, Zeni Army Directorate; Paban IV/ Faskon Logistic Army, Army; Zeni Deputy Director, Army; Zeni Director, Army.

Board of Directors

The Directors Direksi



Aloysius Sutjipto (63 tahun)

Direktur Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak 1990. Lahir di Tuban pada tanggal 16 Oktober 1944. Gelar Sarjana Teknik Mesin Universitas Gajah Mada diraih pada tahun 1970, Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991, dan Magister Teknik juga dari Universitas Indonesia diraih pada tahun 2001. Sebelum menjabat sebagai direktur utama WIKA, jabatan terakhir yang dipegangnya adalah Direktur Pemasaran dan Pengembangan PT Waskita Karya (1986-1990) dan Direktur Teknik dan Pemasaran PT Waskita Karya (1983-1986). Pada saat ini menjabat sebagai Ketua Kehormatan Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI). Pada tahun 2006, mendapat penghargaan sebagai The Best CEO 2006 dari Business Review Award dan CEO of The Year 2006 dalam BUMN dan di tahun 2008 mendapat penghargaan 10 terbaik "The Best CEO 2008" dari Swa Leadership Forum 2008.

President Director PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since 1990. He was born in Tuban on October 16, 1944, and obtained Bachelor in Machinery Engineering from University of Gajah Mada, Yogyakarta, in 1970; Magistrate of Management from University Indonesia in 1991; and Magistrate of Engineering from University of Indonesia in 2001. Previously he held a number of positions such as Director of Marketing and Development of P.T. Waskita Karya (1986-1990); Director of Technique and Marketing of P.T. Waskita Karya (1983-1986); and at present he is Honorary Chairman of Indonesian Contractor Association (AKI). In 2006, he received The Best CEO 2006 award from Business Review Award and CEO of The Year 2006. In 2008 he was honored as The Best 10 of "The Best CEO 2008" from Swa Leadership Forum 2008.



Sutedjo Wirokusumo (56 tahun)

Direktur PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak April 2001. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 1951. Gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada diraih pada tahun 1978 dan Gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia diraih pada tahun 1993. karirnya di WIKA dimulai dari staf bagian Teknik WIKA cabang V Yogyakarta (1978). Pengalaman kerja sebagai Site Engineer, Manajer Proyek, Ketua Tim Proyek ERW B3TT, Manajer Teknik Divisi Bangunan Gedung, Manajer Pemasaran Divisi Bangunan Gedung, Manajer Divisi Air & Ketenagaan, Manajer Divisi Bangunan Gedung. Sebelum diangkat menjadi Direktur Operasi WIKA jabatan terakhir sebagai Manajer Badan Perencanaan dan Pengembangan Usaha.

Director of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since April 2001. He was born in Yogyakarta on August 24, 1951, and received Bachelor in Civil Engineering from University of Gajah Mada, Yogyakarta, in 1978, and Magistrate of Management from University of Indonesia, Jakarta, in 1993. His career in WIKA started out as technical staff of Branch V Yogyakarta (1978), then as Operation Director. His work experience includes Site Engineer, Project Manager, Project Manager, ERW B3TT; Building Division Technical Manager, Building Division Marketing Manager Division, Water & Power Division Manager, Building Division Manager, and Planning & Business Development Manager.



Tonny Warsono (51 tahun)

Direktur PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sejak Juli 2002. Lahir di Semarang pada tanggal 24 November 1956. Gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan Bandung (1981) dan Gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi PPM Jakarta pada tahun 1995. Karirnya di WIKA dimulai dari Kepala Bagian PMEP Divisi Produk Beton dan Metal (DPBM). Pengalaman kerja sebagai Manajer Operasi Wilayah I DPBM, Manajer Pabrik Divisi Produk Beton, Manajer Pemasaran Divisi Perlengkapan Industri, Manajer Tata Niaga Divisi Perdagangan (DPD), Manajer Produk V DPD, Manajer Ekspor DPD, Manajer Divisi Perdagangan, Manajer Pengembangan Manajemen Mutu dan Sebelum diangkat menjadi Direktur SDM dan Pengembangan WIKA jabatan terakhir sebagai Direktur Utama PT Wijaya Karya Intrade.

Director of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. since July 2002. He was born in Semarang on November 24, 1956, and received Bachelor in Civil Engineering from University of Parahyangan, Bandung (1981), and Magistrate of Management from PPM, Jakarta, in 1995. His career in WIKA started as PMEP Department Head in Mortar and Metal Division before his appointment as HR and Development Director. He also once served as Operation Manager Region I DPBM; Factory Manager, Mortar Product Division; Marketing Manager, Industrial Equipment Division; Business Administration Manager, Trade Division; Product Manager V DPD, DPD Export Manager, Trade Division Manager, Quality Development Manager, and President Director of P.T. Wijaya Karya Intrade.



SUMBER DAYA MANUSIA

PENGEMBANGAN KARYAWAN

Untuk memenuhi pencapaian sasaran jangka panjang dan jangka pendek, serta meningkatkan kompetensi inti sehubungan dengan tantangan-tantangan strategis, WIKA menerapkan pola *Right Man, Place & Time* (RMPT). Pola tersebut didasarkan pada perencanaan dan pemenuhan kebutuhan SDM, sesuai dengan kebutuhan WIKA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebagai perusahaan jasa konstruksi, jumlah maupun kompetensi karyawan yang dibutuhkan dipengaruhi oleh proyek-proyek prospektif. Kapabilitas dan kapasitas tenaga kerja - yang berubah sesuai tuntutan organisasi - dipenuhi dengan melakukan pemetaan kebutuhan karyawan dari sisi jumlah maupun kompetensinya, yang disesuaikan dengan rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Fluktuasi yang tinggi dalam jumlah proyek dari tahun ke tahun mendorong Perseroan untuk menerapkan pola *make people* atau merekrut lulusan baru, menjadi *buy people* atau merekrut tenaga yang berpengalaman.

Untuk memenuhi kebutuhan karyawan atau untuk menangani pekerjaan tertentu yang bersifat insidental dan khusus, Perseroan merekrut tenaga ahli dari dalam/ luar baik sebagai mitra/ narasumber maupun sebagai *vendor*.

Hingga akhir tahun 2007, jumlah karyawan WIKA mencapai 1177 orang, dimana 862 orang diantaranya merupakan karyawan organik dan 315 orang adalah karyawan terampil.

Dalam pengembangan dan pembelajaran karyawan, WIKA menerapkan sistem *Competency Based Human Asset Management System* (CBHAMS), dimana pengembangan SDM mengacu pada kompetensi.

HUMAN CAPITAL

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

In order to turn its long-term and short-term objectives into realization, as well as to increase the core competencies with regard to strategic challenges, WIKA has adopted the so-called Right Man, Place & Time (RMPT). Based on planning and fulfillment of HR requirements, the approach is in line with the long-term and short-term needs of the Company.

In construction business, the number of employees as well as their level of competency required evolves around the nature of the projects. The employees' capability and capacity - which vary in accordance with the organization's current requirements - are fulfilled by first mapping the number and competency required, and making adjustments in accordance with the short-term and long-term plans.

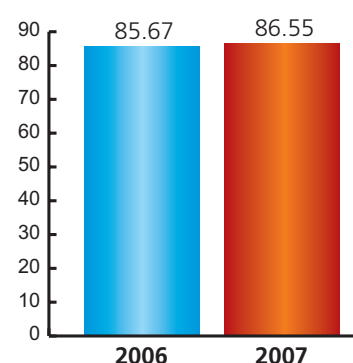
The high fluctuation in the number of projects from year to year has led to the Company shifting from *make-people* pattern (recruiting new graduates) to *buy-people* pattern (recruiting experienced employees).

To meet the need in employee affairs as well as to handle special, incidental tasks, WIKA recruits experienced people from within/ outside the Company to work together with as partners/ sources of information, or vendors.

Up to the end of 2007, the number of WIKA employees had reached 1177 personnel, in which 862 were organic and 315 were skilled employees.

For the purpose of developing and learning, WIKA applied Competency Based Human Asset Management System (CBHAMS), which bases HR development on competency.

Rata-rata Hasil Evaluasi Kompetensi
Average Results of Competence Level



Masing-masing bidang terdiri dari beberapa modul pelatihan yang dilaksanakan secara terpisah yang disusun oleh tim internal Wika bersama-sama dengan konsultan independen. Beberapa diantaranya adalah modul *finishing*, *bekisting*, pembesian, dan pemadatan tanah. Diharapkan, berbagai pelatihan tersebut dapat memberikan kontribusi berupa *best practice* yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan inovasi.

Sedangkan untuk meningkatkan soft competency, Perseroan mengadakan pelatihan kepemimpinan yang berbasis Neuro Linguistic Program (NLP) dan berfokus pada kesadaran diri, kontribusi, kejelasan sasaran karya, motivasi, *feed back*, dan terobosan baru. Program-program tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari tingkat staf sampai dengan manajer puncak.

Melalui program-program tersebut Wika menyiapkan pemimpin dan calon pemimpin yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan strategis Perseroan.

Each consists of a number of separately implemented modules, devised by an internal team in collaboration with an independent consultant. The modules include finishing, *bekisting*, ironing, and land compression. The trainings are positioned to be a platform for learning from best practices and technology innovation.

As for soft competencies, the Company provides leadership training based on Neuro Linguistic Program (NLP), which focuses on self awareness, contribution, goal clarity, motivation, input, and breakthrough. The programs are implemented simultaneously, involving staff to top management levels.

The programs are expected to prepare leaders and prospective leaders for achieving the Company's strategic objectives.

KOMPOSISI PEGAWAI TAHUN 2007
COMPOSITION OF THE EMPLOYEES AS AT 2007

WORKFORCE COMPOSITION AS OF 2007

